

Available Online at <https://journal.unsika.ac.id/index.php/speed>

**Jurnal Speed (Sport, Physical Education and Empowerment), Volume 7 (2), November 2024**

Nurul Aeni, Rastri Kusumaningrum, Tri Widya Budhiarti

## **Gaya Komunikasi Pelatih Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang**

**Nurul Aeni<sup>1</sup> \*, Rastri Kusumaningrum<sup>2</sup>, Tri Widya Budhiarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa.  
Jalan H.S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361, Indonesia.

\*Email: [nurulaeni150502@gmail.com](mailto:nurulaeni150502@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya komunikasi efektif antara pelatih dan atlet dalam meningkatkan prestasi atlet, khususnya di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas enam gaya komunikasi pelatih yang berbeda, yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Friendly Style*, *The Dramatic Style*, dan *The Impression Leaving Style*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan 5 orang informan yang terdiri dari 2 pelatih dan 3 atlet, serta observasi langsung selama sesi latihan dan kompetisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan gaya komunikasi yang tepat oleh pelatih dapat secara signifikan meningkatkan prestasi atlet. Pelatih yang menggunakan *The Controlling Style* mampu menciptakan lingkungan latihan yang terstruktur dan disiplin, sementara *The Equalitarian Style* dan *The Friendly Style* meningkatkan keterlibatan dan motivasi atlet. *The Structuring Style* membantu atlet memahami target capaian dengan jelas, sedangkan *The Dramatic Style* dan *The Impression Leaving Style* meningkatkan fokus dan motivasi melalui penggunaan ekspresi dramatis dan pesan yang berkesan. Penelitian ini menemukan, pelatih yang fleksibel dan mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan situasi dan kebutuhan atlet dapat menciptakan lingkungan latihan yang lebih efektif dan mendukung perkembangan atlet secara holistik.

**Kata Kunci:** Komunikasi Pelatih, Prestasi Atlet, Gaya Komunikasi, Karate, Pelatihan Olahraga

## ***Coach Communication Style in Improving Athletes' Achievement at Karate Club Singaperbangsa University Karawang***

### **Abstract**

*This research is motivated by the importance of effective communication between coaches and athletes in improving athlete performance, especially at the Karate Club of Singaperbangsa University Karawang. The purpose of this research is to identify and analyze the effectiveness of six different trainer communication styles, namely The Controlling Style, The Equalitarian Style, The Structuring Style, The Friendly Style, The Dramatic Style, and The Impression Leaving Style. The research method used was qualitative with data collection techniques through in-depth interviews with 5 informants consisting of 2 coaches and 3 athletes, as well as direct observation during training sessions and competitions. The research results show that the application of appropriate communication styles by coaches can significantly improve athlete performance. Coaches who use The Controlling Style are able to create a structured and disciplined training environment, while The Equalitarian Style and The Friendly Style increase athlete involvement and motivation. The Structuring Style helps athletes understand achievement targets clearly, while The Dramatic Style and The Impression Leaving Style increase focus and motivation through the use of dramatic expressions and memorable messages. This research found that coaches who are flexible and able to adapt their communication style to the athlete's situation and needs can create a more effective training environment and support holistic athlete development.*

**Keywords:** Coach Communication, Athlete Performance, Communication Style, Karate, Sports Training

## PENDAHULUAN

Gaya komunikasi merupakan elemen krusial dalam interaksi manusia, mencakup penggunaan kata-kata, perilaku, dan bahasa tubuh yang dapat terjadi baik dalam konteks formal maupun kasual. Hartanto (2023) mengemukakan bahwa gaya komunikasi mencerminkan sikap yang seimbang antara perilaku formal dan kasual dalam percakapan, memungkinkan ekspresi yang lebih bebas dan efektif. Pentingnya gaya komunikasi terletak pada kemampuannya untuk memanfaatkan tujuan dan keinginan dalam mempengaruhi orang lain. Pendekatan ini mencakup penyampaian empati, ungkapan emosi, atau pemberian perintah yang bertujuan menghasilkan pengaruh, transformasi, atau pembentukan perilaku individu lain agar merespons atau menanggapi secara khusus dalam konteks dan tujuan tertentu. Gaya komunikasi menjadi faktor penting yang menggerakkan interaksi yang efektif serta pencapaian tujuan komunikasi (Febriani, 2024).

Pemahaman mendalam tentang gaya komunikasi, khususnya dalam konteks olahraga, merupakan elemen penting dalam interaksi sosial dan pencapaian prestasi. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, yang menegaskan bahwa keolahragaan mencakup seluruh aspek terkait aktivitas olahraga, termasuk regulasi, proses edukasi, pembinaan, pelatihan, pengembangan, serta pengawasan. UU SKN menekankan bahwa keolahragaan tidak hanya berfokus pada aktivitas fisik semata, tetapi juga pada peran pelatih dalam memberikan regulasi, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan dengan tujuan mencapai prestasi dan membentuk karakter atlet.

Pelatih memiliki peran penting dalam membimbing dan melatih atlet, tidak hanya dalam aspek fisik tetapi juga dalam aspek mental dan emosional. Tugas seorang pelatih melibatkan berbagai aspek seperti rohani, sosial, budaya, dan religius (Arrozi, 2020). Keberhasilan pelatih dalam mencapai pencapaian yang tinggi tergantung pada keselarasan antara tujuan pelatih dan harapan atlet, yang sangat dipengaruhi oleh kesesuaian gaya komunikasi pelatih. Suranto dalam Riadi, (2019) menegaskan bahwa interaksi komunikasi yang seimbang antara atlet dan pelatih melalui gaya komunikasi yang efektif dapat menjadi kunci kesuksesan dalam mencapai prestasi olahraga yang gemilang.

Prestasi dalam bidang olahraga tidak hanya diharapkan sebagai alat untuk menjalin hubungan antarbangsa melalui partisipasi dalam berbagai kejuaraan, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Prestasi merupakan gambaran sejauh mana seseorang berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. (Sholihah Sholihah, I. & Pudjijuniarto, (2021:97) menyatakan bahwa setiap individu atau kelompok dapat mencapai prestasi dengan tingkat keberhasilan yang berbeda, bergantung pada performa individu terhadap kegiatan dan program yang dijalankan serta harapan dan motivasi masing-masing individu untuk mencapai tujuan prestasi tersebut. Prestasi dalam olahraga tidak hanya menjadi indikator kesuksesan dalam bidang atletik, tetapi juga memiliki potensi untuk memperkokoh hubungan dan keharmonisan melalui partisipasi.

Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang (UNSIKA) merupakan salah satu unit kegiatan mahasiswa yang telah menorehkan prestasi yang terus meningkat dalam dua tahun terakhir, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Prestasi yang dicapai oleh Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang mencerminkan dedikasi tinggi para atlet dan pelatih dalam mengembangkan potensi dan mencapai tujuan prestasi tertinggi. Sebagai contoh, ditinjau dari akun instagram @official.unsika dalam Kejuaraan Internasional Karate Open Championship di Badung, Bali, pada tanggal 18-23 Oktober 2023, Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang berhasil meraih enam emas, enam perak, dan empat perunggu (Instagram @official.unsika, 2023).

Keberhasilan ini tidak hanya menjadi bukti pencapaian prestasi, tetapi juga memperkuat reputasi institusi dan menimbulkan kebanggaan bagi seluruh pihak yang terlibat. Pembinaan di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang tidak hanya terfokus pada pencapaian prestasi di arena pertandingan, tetapi juga pada pembinaan karakter dan kepribadian atlet. Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang bercita-cita mencetak juara karate yang handal sekaligus membentuk individu yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki semangat sportivitas yang tinggi. Dalam hal ini, komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet memainkan peran penting dalam membangun relasi yang baik dan mencapai kesuksesan dalam prestasi olahraga.

Menurut Dimiyati dan Mudijono (2013:80-86), motivasi dalam konteks komunikasi melibatkan tiga komponen utama: kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan merujuk pada perasaan ketidakseimbangan individu antara apa yang dimilikinya dan apa yang diharapkannya. Dorongan,

sebagai kekuatan mental, mengarahkan individu menuju pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan tertentu. Dorongan ini menjadi motivasi saat individu fokus pada upaya mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, tujuan adalah hasil yang diinginkan individu sebagai hasil dari upaya tersebut. (Dimiyati dan Mudijono, 2013),

Dalam konteks motivasi dalam olahraga, Mylsidayu membedakan motivasi menjadi dua jenis utama, yaitu: intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu dan bersifat permanen serta mandiri. Individu yang termotivasi secara intrinsik biasanya memiliki dorongan untuk tumbuh dan berkembang secara pribadi, tanpa adanya dorongan dari luar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berasal dari faktor-faktor eksternal seperti hadiah atau imbalan, serta dapat bersifat sementara. Atlet yang lebih termotivasi secara ekstrinsik mungkin cenderung menunjukkan respons yang lebih tergantung pada imbalan atau hukuman eksternal, dibandingkan dengan kepuasan batin atau kepuasan dalam diri.

Pemahaman mendalam tentang konsep motivasi ini penting dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dalam mempengaruhi perilaku atlet. Dalam konteks ini, penggunaan strategi komunikasi yang tepat dapat membantu membangun dan mengelola motivasi atlet. Misalnya, untuk mendukung motivasi intrinsik, pelatih dapat menekankan nilai-nilai personal, pengembangan diri, dan kepuasan dalam mencapai prestasi (Syafuruddin et al., 2022).

Di sisi lain, untuk mengelola motivasi ekstrinsik, penting untuk mempertimbangkan cara memberikan imbalan atau penghargaan yang tidak hanya memotivasi atlet secara singkat tetapi juga memperkuat nilai-nilai sportivitas dan tanggung jawab. Pemahaman yang komprehensif tentang motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi kunci dalam merancang pendekatan komunikasi yang efektif di dalam tim olahraga. Hal ini dapat membantu pelatih dalam memaksimalkan potensi atlet mereka serta membangun budaya tim yang sehat dan produktif, di mana motivasi individu dapat dikelola dengan bijaksana untuk mencapai tujuan prestasi yang optimal.

Pemahaman mendalam tentang konsep motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, menjadi kunci dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dalam mempengaruhi perilaku atlet. Dalam konteks ini, penggunaan strategi komunikasi yang tepat dapat membantu membangun dan mengelola motivasi atlet dengan baik. Misalnya, untuk mendukung motivasi intrinsik, pelatih dapat menekankan nilai-nilai personal, pengembangan diri, dan kepuasan dalam mencapai prestasi (Ansory et al., 2021).

Dalam pelaksanaannya gaya komunikasi pelatih yang efektif juga berperan penting dalam membangun kepercayaan diri atlet. Ketika seorang pelatih mampu mengkomunikasikan dukungan, penghargaan, dan pandangan positif terhadap kemampuan atlet, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka secara signifikan. Seorang atlet yang percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka dan menghadapi tantangan dengan lebih baik. Misalnya, dengan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mengarahkan atlet untuk fokus pada pencapaian-pencapaian kecil yang membangun kepercayaan diri mereka dari waktu ke waktu.

Selain itu, gaya komunikasi yang berorientasi pada tujuan ini membantu pelatih dalam mengarahkan atlet menuju prestasi yang lebih tinggi. Dengan menyampaikan tujuan-tujuan yang jelas dan terukur kepada atlet, pelatih dapat memberikan arahan yang spesifik untuk memandu latihan dan persiapan kompetitif. Misalnya, dengan mengatur target-target yang realistis dan memotivasi atlet untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya, pelatih dapat mendorong pertumbuhan dan peningkatan performa atlet secara konsisten. Penggunaan gaya komunikasi yang mendukung, responsif, dan berorientasi pada tujuan tidak hanya membantu dalam mengembangkan potensi atlet secara maksimal, tetapi juga membangun hubungan yang kuat antara pelatih dan atlet. Dengan memperkuat motivasi, membangun kepercayaan diri, dan mengelola tujuan yang jelas, pelatih dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan atlet dalam olahraga dan kehidupan mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi pelatih dalam konteks Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang yang belum pernah diteliti sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss dalam buku "Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi" (Rohim, 2009 :115-116), terdapat 6 gaya komunikasi utama, yaitu: (1) *The Controlling Style*, (2) *The Equalitarian Style*, (3) *The Structuring Style*, (4) *The Friendly Style*, (5) *The Dramatic Style*, dan (6) *The Impression Leaving Style*. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai gaya komunikasi yang digunakan oleh pelatih Club Karate Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang, tetapi juga melihat dampaknya terhadap keberhasilan dalam pencapaian prestasi atlet.

Penelitian ini menyoroti urgensi pentingnya gaya komunikasi dalam konteks meningkatkan prestasi atlet, khususnya dalam olahraga karate di tingkat universitas. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai gaya komunikasi secara umum, penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi gaya komunikasi pelatih dalam konteks Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang belum pernah dilakukan. Dengan peningkatan prestasi yang signifikan yang dicapai oleh Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang dalam beberapa tahun terakhir, pemahaman mendalam tentang peran gaya komunikasi pelatih menjadi semakin penting untuk mendukung pengembangan lebih lanjut dan mencapai hasil yang lebih optimal dalam kompetisi olahraga.

Keberhasilan atlet dalam mencapai prestasi tinggi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan fisik mereka, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis dan kualitas komunikasi yang efektif antara pelatih dan atlet. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis gaya komunikasi yang digunakan oleh pelatih Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang serta dampaknya terhadap motivasi dan prestasi atlet. Dengan memahami bagaimana komunikasi antara pelatih dan atlet berperan dalam membentuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik atlet, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pelatihan yang lebih efektif.

Pada tingkat universitas, club olahraga seperti Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang memiliki peran penting dalam mengembangkan bakat dan mempersiapkan atlet untuk berkompetisi dalam skala yang lebih besar. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode etnografi komunikasi, penelitian ini akan memungkinkan pengamatan mendalam terhadap interaksi antara pelatih dan atlet selama proses latihan, persiapan kompetisi, saat kompetisi dan setelah kompetisi. Pendekatan ini juga akan memfasilitasi pemahaman terhadap konteks budaya dalam club karate tersebut yang dapat mempengaruhi dinamika komunikasi antara pelatih dan atlet.

Metode etnografi komunikasi dipilih karena kemampuannya untuk mengeksplorasi interaksi sosial dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam mengamati dan merekam dinamika komunikasi yang terjadi. Melalui penggunaan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten dari dokumen dan catatan latihan, penelitian ini akan menghasilkan data yang kaya dan mendalam mengenai gaya komunikasi pelatih dan bagaimana gaya ini mempengaruhi motivasi serta performa atlet.

Analisis data kualitatif yang dilakukan akan melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini akan membantu dalam mengorganisasi, mengkategorikan, dan menyederhanakan data untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi yang terjadi. Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus (Statistika, 2021). Keabsahan data akan dijamin melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu dengan memverifikasi data dari berbagai sumber informasi, metode pengumpulan data, dan periode waktu pengumpulan data.

Objek penelitian ini adalah gaya komunikasi pelatih dalam konteks meningkatkan prestasi atlet di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang. Subjek penelitian terdiri dari pelatih dan atlet aktif yang terlibat dalam program latihan dan kompetisi di klub tersebut. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap gaya komunikasi pelatih, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan interaksi dan dukungan antara pelatih dan atlet, serta mencapai hasil yang lebih baik dalam kompetisi karate di tingkat universitas.

Penelitian ini memiliki relevansi yang tinggi dalam konteks pengembangan olahraga di lingkungan akademik. Dengan menganalisis gaya komunikasi pelatih dalam konteks Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang, penelitian ini tidak hanya akan mengisi kesenjangan literatur yang ada tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi atlet dalam olahraga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang Karawang telah menunjukkan peningkatan prestasi yang konsisten selama dua tahun terakhir di tingkat regional, nasional, hingga internasional. Dengan pencapaian yang semakin membanggakan dalam tiga tahun terakhir, Club Karate ini menjadi salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yang aktif dan dinamis, yang berkomitmen untuk mengembangkan kemampuan atlet dalam mencapai prestasi puncak dan mengangkat nama institusi. Berdasarkan unggahan di akun Instagram @official.unsika, pencapaian tertinggi yang diraih Club Karate ini adalah perolehan 6 medali emas, 6 medali perak, dan 4 medali perunggu dalam Kejuaraan Internasional Karate Open Championship di Badung, Bali, yang diadakan pada 18–23 Oktober 2023, dengan bimbingan dari dosen pendamping, Dr.

Resty Gustiawati, S.Pd., MM . Hal tersebut menunjukkan bahwa variasi gaya komunikasi pelatih berdampak langsung terhadap tingkat motivasi dan performa atlet. Contoh kasus di club ini mengindikasikan bahwa atlet yang menerima komunikasi positif dan motivasional dari pelatih cenderung memiliki pencapaian yang lebih baik. Berdasarkan wawancara dengan para atlet dan pelatih, ditemukan bahwa pendekatan komunikasi pelatih secara langsung memengaruhi motivasi atlet dalam mengikuti latihan dan berkompetisi. Pelatih yang menggunakan gaya komunikasi yang suportif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan semangat dan komitmen atlet terhadap program latihan.

Secara teoretis, literatur tentang komunikasi dalam olahraga mendukung temuan ini. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa gaya komunikasi pelatih berhubungan signifikan dengan motivasi dan pencapaian atlet. Beberapa penelitian, misalnya yang didasarkan pada Teori Motivasi Diri, menunjukkan bahwa komunikasi positif dan pemberdayaan dari pelatih berkaitan erat dengan peningkatan self-efficacy dan kinerja atlet (Berliana, 2020) . Di sisi lain, penelitian di lingkungan akademik juga menegaskan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan prestasi, terutama dalam konteks kompetitif. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengisi kesenjangan literatur dan memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi pelatih, atlet, dan manajemen olahraga di tingkat universitas, khususnya dalam pengembangan pendekatan komunikasi yang lebih efektif untuk mendukung pencapaian prestasi optimal.

Permasalahan utama yang dijawab dalam penelitian ini yaitu membahas terkait gaya komunikasi yang digunakan oleh pelatih Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang, membahas terkait bagaimana dampak masing-masing gaya komunikasi terhadap motivasi dan prestasi atlet serta membahas bagaimana hubungan antara gaya komunikasi pelatih dengan teori atau studi sebelumnya dalam konteks komunikasi dan prestasi olahraga

Penelitian ini sangat penting karena hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu komunikasi dan manajemen olahraga, khususnya dalam konteks gaya komunikasi pelatih dan prestasi atlet. Dengan memahami lebih baik bagaimana gaya komunikasi tertentu dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi atlet, pelatih dapat lebih efektif dalam mengembangkan strategi komunikasi yang sesuai untuk mendukung pencapaian tujuan prestasi. Penelitian ini juga relevan dalam konteks kebijakan dan praktik manajemen olahraga di tingkat universitas, khususnya dalam upaya meningkatkan prestasi atlet melalui pendekatan komunikasi yang lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan manfaat akademis tetapi juga praktis bagi para pelatih, atlet, dan manajemen olahraga

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme yang memandang realitas sosial sebagai konstruksi yang diciptakan individu (Umanailo, 2019). Konstruktivisme dalam paradigma penelitian ini menekankan bahwa realitas sosial terbentuk melalui interpretasi dan konstruksi subjektif individu terhadap dunia sekitarnya. Dalam konteks Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang, konstruktivisme membantu memahami bagaimana pelatih dan atlet membangun pemahaman bersama tentang tujuan, motivasi, dan cara mencapai prestasi dalam latihan dan kompetisi. Pendekatan ini memberikan landasan teoritis yang kuat untuk mengeksplorasi interaksi sosial dalam konteks keolahragaan yang kompetitif.

Desain penelitian kualitatif yang digunakan mencakup penggunaan metode etnografi komunikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam pengamatan, interaksi, dan analisis mendalam terhadap fenomena komunikatif antara pelatih dan atlet (Creswell, 2019). Etnografi komunikasi mengintegrasikan prinsip etnografi dengan fokus pada analisis komunikasi, yang penting untuk memahami konteks budaya, norma, dan nilai-nilai yang mempengaruhi gaya komunikasi di dalam Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang. Untuk meneliti gaya komunikasi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan penelitian pada kondisi alami dengan peneliti sebagai instrumen kunci (Rukmanah, 2023).

Menurut Arikunto Suharsimi, keberhasilan penelitian tergantung pada pemilihan metode yang tepat. Desain ini memastikan penelitian dilakukan secara terstruktur dan sistematis, dengan analisis data induktif yang memberikan interpretasi temuan lapangan untuk pemahaman yang lebih dalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam pengamatan dan interaksi guna memahami pola komunikasi dan konteks budaya yang mempengaruhi interaksi tersebut (Creswell, 2019). Creswell

mendukung pendekatan ini dengan menjelaskan bahwa metode kualitatif melibatkan prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data, serta memahami bagaimana individu atau kelompok melihat masalah sosial atau kemanusiaan. Etnografi komunikasi menggabungkan prinsip etnografi dengan analisis komunikasi untuk memahami sudut pandang dan konteks kehidupan subjek penelitian, seperti yang dijelaskan oleh Bronislaw Malinowski.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi literatur untuk menghasilkan data dalam bentuk kata-kata atau gambar. Penelitian ini melibatkan pengamatan langsung menggunakan *participant observation* dimana peneliti mengamati kelompok yang diteliti secara langsung dan bergabung dengan mereka. Wawancara mendalam, dan analisis konteks budaya antara pelatih dan atlet, memungkinkan pemahaman mendalam tentang pola komunikasi, norma, nilai, dan konteks budaya yang mempengaruhi interaksi tersebut. Data primer pada penelitian ini diperoleh langsung dari pelatih, dan atlet melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, dan dokumentasi media sosial resmi Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang.

Subjek penelitian secara spesifik adalah Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang, sebuah lingkungan yang unik di mana interaksi antara pelatih dan atlet memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kemampuan olahraga individu. Dengan memfokuskan penelitian pada club karate ini, diharapkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pelatihan yang lebih efektif dan pembinaan atlet yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Objek penelitian ini adalah gaya komunikasi pelatih, yang dijelajahi dalam konteks upaya meningkatkan prestasi atlet. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami bagaimana pelatih berinteraksi dengan atletnya, tetapi juga untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi ini berkontribusi terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan kinerja atlet dalam lingkungan club karate di universitas.

Penelitian ini melibatkan informan yang memiliki kapabilitas dalam kepelatihan di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang, fokus utamanya adalah pada gaya komunikasi pelatih dalam meningkatkan prestasi atlet. Informan dipilih melalui metode *purposive sampling*, yang memastikan bahwa mereka memiliki relevansi yang tinggi dengan tujuan penelitian. Kriteria seleksi informan mencakup keaktifan sebagai pelatih berpengalaman, keaktifan sebagai atlet, serta keanggotaan atau peran aktif dalam manajemen Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang.

Menurut Heryana dan Unggul, (2018) informan merupakan sumber data utama selain dari pengamatan itu sendiri. Partisipasi informan dalam penelitian ini adalah kunci untuk memahami secara mendalam dinamika komunikasi antara pelatih dan atlet dalam konteks latihan dan kompetisi. Dengan melibatkan pelatih yang berpengalaman dan atlet aktif, penelitian ini dapat menggali berbagai perspektif dan pengalaman yang berbeda terkait dengan cara pelatih mengkomunikasikan instruksi, memberikan umpan balik, dan memotivasi atlet untuk mencapai performa terbaik mereka.

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan penggunaan hasil dari wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumen yang dikumpulkan selama studi. Data tersebut akan disusun secara sistematis dengan mengorganisasi informasi, melakukan pengkategorian, mengintegrasikan temuan, mensintesis informasi, menyoroti aspek yang relevan, dan menyimpulkan hasil agar dapat dipahami dengan baik oleh peneliti dan pihak lainnya. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan berkelanjutan, mengikuti perkembangan studi secara keseluruhan (Statistika, 2021). Analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang melibatkan pengorganisasian, pengkategorian, dan penyederhanaan data untuk memudahkan pemahaman dan penarikan kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2016). Proses ini melibatkan pengorganisasian dan pengkategorian data dari wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta studi dokumen untuk mengungkapkan gaya komunikasi yang terjadi di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data dapat dipastikan dengan memastikan kesesuaian antara data yang dilaporkan oleh peneliti dan data yang terkumpul dari lapangan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data adalah dengan berdiskusi dengan peneliti lain dan menerapkan triangulasi (Mekarisce, 2020). Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, yang memverifikasi temuan dari berbagai perspektif dan keberagaman informasi yang dikumpulkan selama penelitian.

Penelitian dilakukan selama enam bulan sejak Januari 2024 di Universitas Singaperbangsa Karawang, yang berlokasi di Universitas Singaperbangsa Karawang yang bertempat di Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361. Tempat penelitian ini dipilih karena belum ada penelitian sebelumnya yang spesifik meneliti Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika komunikasi pelatih dalam konteks peningkatan prestasi atlet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bagaimana berbagai gaya komunikasi pelatih mempengaruhi prestasi atlet di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas enam gaya komunikasi pelatih yang berbeda, yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Friendly Style*, *The Dramatic Style*, dan *The Impression Leaving Style*, dalam konteks latihan dan pertandingan karate. Komunikasi antara pelatih dan atlet menjadi faktor kunci dalam membangun kinerja optimal dan mencapai prestasi. Pelatih yang menerapkan gaya komunikasi yang tepat dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterlibatan atlet, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi atlet. Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang dipilih sebagai objek penelitian karena keberagaman atlet dan pelatih yang ada di dalamnya serta sejarah prestasi yang cukup baik.

### Gaya Komunikasi *The Controlling Style*

Gaya komunikasi *The Controlling Style* cenderung dimiliki oleh seseorang yang bersikap tegas, sering kali ditandai dengan penggunaan intonasi suara yang mendukung saat berbicara atau berkomunikasi, dalam gaya komunikasi ini mencerminkan keinginan untuk mengendalikan, membatasi, memaksa, dan mengatur perilaku orang lain (Rohim, 2009). Pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang menerapkan gaya komunikasi ini dengan cara yang tegas dan terstruktur. Berdasarkan hasil wawancara, menurut pelatih Hesti Nur Utami menyatakan bahwa “kontrol penuh diperlukan dalam situasi persiapan kompetisi untuk memastikan setiap individu atlet mengetahui dengan pasti apa yang harus dilakukan dan tidak menimbulkan ruang untuk kesalahan.”

Pelatih memberikan perintah spesifik mengenai teknik, posisi, dan gerakan yang harus dilakukan dalam setiap sesi latihan untuk memastikan pemahaman yang jelas. Atlet Muhammad Abbas menyatakan bahwa “instruksi tegas dan jelas membantu atlet mengerti dan memahami tujuan pelatih serta mendisiplinkan diri.” Rifqi Musyaffa menambahkan bahwa “pelatih sering mendemonstrasikan teknik langsung diikuti dengan penjelasan rinci dan meminta atlet mencoba serta memperbaiki teknik berdasarkan observasi pelatih”. Khrisna Permana mengungkapkan bahwa “pelatih menunjukkan dimana letak sebuah kesalahan dan memberikan penjelasan terkait bagaimana cara memperbaikinya, hal tersebut mendorong atlet untuk fokus pada perbaikan.”

Gaya komunikasi *The Controlling Style* yang diterapkan oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang menciptakan lingkungan latihan yang disiplin dan terstruktur. Gaya ini efektif dalam memastikan atlet memahami ekspektasi dan standar yang harus dipenuhi. Penggunaan bahasa yang tegas dan tidak ambigu membantu menciptakan suasana latihan yang serius dan fokus, yang berdampak positif pada peningkatan prestasi atlet.

### Gaya Komunikasi *The Equalitarian Style*

Gaya Komunikasi *The Equalitarian Style* menekankan kesetaraan dan keterbukaan, memungkinkan komunikasi dua arah untuk pesan verbal maupun non-verbal. Gaya ini ditandai dengan interaksi yang terbuka dan santai, dimana semua anggota organisasi dapat dengan bebas menyampaikan ide dan pendapat mereka. Pelatih Hesti Nur Utami selalu melibatkan atlet dalam pengambilan keputusan dengan meminta feedback atas metode latihan dan strategi yang digunakan. Asep Muhamad Soleh menyatakan bahwa “melibatkan atlet dalam pengambilan keputusan meningkatkan kinerja tim, membuat atlet merasa lebih dihargai dan bertanggung jawab.” Pelatih selalu mengadakan diskusi sebelum membuat keputusan penting, membuat atlet merasa dihargai dan berkontribusi. Muhammad Abbas menyatakan bahwa “partisipasi dalam pengambilan keputusan membuat atlet merasa lebih dihargai dan bertanggung jawab terhadap tim.”

Penerapan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung partisipasi aktif dari atlet. Gaya ini meningkatkan motivasi dan keterlibatan atlet serta membantu mereka berkembang secara

holistik dengan merasa dihargai dan didengarkan. Hal ini berdampak positif pada kinerja dan prestasi atlet.

#### **Gaya Komunikasi *The Structuring Style***

*The Structuring Style* merupakan gaya komunikasi yang struktural yang memanfaatkan pesan-pesan verbal baik melalui tulisan maupun lisan yang berguna terhadap penekanan dan pemantapan perintah yang harus dilaksanakan. Pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang merencanakan sesi latihan dengan detail, menyusun jadwal latihan mingguan dan bulanan yang mencakup berbagai aspek penting seperti teknik dasar, strategi bertanding, kekuatan fisik dan mental. Muhammad Abbas menyebutkan bahwa “pelatih menyusun dan merancang sesi latihan secara terstruktur, termasuk penjadwalan latihan tertulis yang membantu atlet memahami target yang harus dicapai.”

Program latihan yang terstruktur membantu atlet untuk memahami latihan dengan lebih baik dan mempersiapkan diri sebelum kejuaraan. Struktur yang terorganisir membantu atlet fokus pada teknik dan strategi penting selama persiapan turnamen besar, sehingga mereka merasa lebih siap dan percaya diri. Evaluasi berkala terhadap perkembangan atlet membantu mereka meningkatkan kemampuan secara bertahap dan terukur.

Penerapan gaya komunikasi *The Structuring Style* oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang memastikan bahwa setiap sesi latihan berjalan sesuai rencana dan atlet mendapatkan bimbingan yang terorganisir. Pendekatan ini membantu atlet memahami target capaian dengan jelas dan mempersiapkan diri dengan baik, sehingga meningkatkan kemampuan mereka melalui latihan yang terstruktur dan terukur.

#### **Gaya Komunikasi *Friendly Style***

Gaya komunikasi *Friendly Style* digunakan untuk menciptakan suasana akrab dalam proses pembelajaran. Pelatih membangun hubungan personal dengan atlet melalui pendekatan yang hangat dan terbuka. Khrisna Permana mengatakan bahwa “pelatih sering ngobrol, nongkrong, dan bercanda di luar sesi latihan, menunjukkan minat pada kehidupan pribadi atlet dan siap mendengarkan masalah atau kekhawatiran mereka.”

Penerapan gaya komunikasi *Friendly Style* oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang menciptakan lingkungan latihan yang suportif dan penuh kepercayaan. Pendekatan ramah ini meningkatkan motivasi dan kenyamanan atlet serta membantu membangun hubungan yang kuat dan harmonis antara pelatih dan atlet, yang berdampak positif pada kinerja dan prestasi atlet.

#### **Gaya Komunikasi *Dramatic Style***

Gaya komunikasi *Dramatic Style* digunakan ketika suasana pemberian materi tidak kondusif, dengan tujuan menjaga fokus (Rohim, 2009). Pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang menggunakan gaya ini untuk meningkatkan motivasi dan fokus atlet melalui ekspresi dramatis dan narasi yang menarik. Hesti Nur Utami menyatakan bahwa “penggunaan ekspresi dramatis membuat atlet lebih fokus dan yakin terhadap diri mereka serta meningkatkan perhatian terhadap pesan yang disampaikan.”

Penerapan gaya komunikasi *Dramatic Style* oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang membantu menciptakan suasana latihan yang fokus dan menyenangkan. Gaya ini meningkatkan motivasi dan fokus atlet serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai penting dalam karate dan mengembangkan ketahanan mental yang kuat.

#### **Gaya Komunikasi *Impression Leaving Style***

Pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang menerapkan gaya komunikasi *Impression Leaving* untuk memastikan pesan yang disampaikan meninggalkan kesan mendalam dan berkesan bagi atlet. Penerapan gaya komunikasi *Impression Leaving* oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang membantu menciptakan pesan yang kuat dan berkesan. Gaya ini memastikan bahwa pesan-pesan penting tidak hanya didengar tetapi juga diingat dan diinternalisasi oleh atlet, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam latihan dan kehidupan sehari-hari.

#### **Gaya Komunikasi Pelatih Terhadap Peningkatan Prestasi Atlet**

Penelitian ini mengungkap bahwa gaya komunikasi pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan prestasi atlet di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang. Berbagai gaya komunikasi yang dianalisis, seperti *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Friendly Style*, *The Dramatic Style*, dan *The Impression Leaving Style*,



memiliki dampak yang berbeda terhadap interaksi pelatih-atlet serta terhadap efektivitas latihan secara keseluruhan.

Gaya *The Controlling Style*, yang ditandai dengan instruksi tegas dan struktur yang ketat, terbukti efektif dalam mengurangi kesalahan teknis dan meningkatkan disiplin atlet. Pelatih yang menerapkan gaya ini cenderung memberikan arahan yang jelas dan memastikan setiap aspek latihan terkontrol dengan baik. Sebaliknya, *The Equalitarian Style*, yang menekankan kesetaraan dan keterbukaan, memfasilitasi dialog dua arah antara pelatih dan atlet. Hal ini tidak hanya meningkatkan motivasi atlet tetapi juga membuka ruang bagi partisipasi aktif dan pembangunan hubungan yang lebih solid antara pelatih dan atlet.

Gaya *The Structuring Style* mendukung keberlanjutan latihan yang terencana dan terstruktur dengan menyusun jadwal yang jelas dan detail untuk setiap sesi latihan. Pendekatan ini membantu atlet untuk memahami tujuan latihan secara menyeluruh dan mempersiapkan mereka dengan baik sebelum kompetisi. Di sisi lain, *The Friendly Style* menciptakan suasana yang hangat dan mendukung di antara pelatih dan atlet, memungkinkan terjalinnya hubungan personal yang kuat yang mempengaruhi motivasi dan kenyamanan atlet dalam belajar dan berkembang.

Selanjutnya, *The Dramatic Style* menggunakan elemen dramatis seperti ekspresi emosional dan narasi yang menarik untuk meningkatkan fokus dan motivasi atlet. Pendekatan ini membantu menangkap perhatian atlet secara efektif dan menginternalisasi nilai-nilai penting dalam latihan. Terakhir, *The Impression Leaving Style* memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh pelatih tidak hanya didengar tetapi juga diingat dan diinternalisasi oleh atlet, sehingga dapat diterapkan dalam konteks latihan dan kompetisi.

Secara keseluruhan, penggunaan gaya komunikasi yang tepat oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang tidak hanya meningkatkan aspek teknis dan taktis dari latihan, tetapi juga mendukung perkembangan holistik atlet. Hal ini meliputi peningkatan motivasi, keterlibatan aktif, pembentukan hubungan yang baik antara pelatih dan atlet, serta penguasaan nilai-nilai mental yang diperlukan untuk mencapai prestasi olahraga yang optimal. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang berbagai gaya komunikasi ini dapat membantu pelatih untuk menyesuaikan pendekatan mereka sesuai dengan kebutuhan individual atlet dan konteks latihan yang spesifik. Gaya komunikasi *Dramatic Style* oleh pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang membantu menciptakan suasana latihan yang fokus dan menyenangkan. Gaya ini meningkatkan motivasi dan fokus atlet serta membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai penting dalam karate dan mengembangkan ketahanan mental yang kuat.

## SIMPULAN

Kesimpulannya penerapan gaya komunikasi yang tepat oleh pelatih dapat secara signifikan meningkatkan prestasi atlet. Pelatih yang fleksibel dan mampu menyesuaikan gaya komunikasinya dengan situasi dan kebutuhan atlet dapat menciptakan lingkungan latihan yang lebih efektif dan mendukung perkembangan atlet secara holistik. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap gaya komunikasi memiliki pengaruh yang berbeda namun saling melengkapi dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemampuan teknis atlet. Gaya komunikasi yang tegas dan terstruktur, seperti *The Controlling Style* dan *The Structuring Style*, memastikan bahwa atlet memahami dengan jelas instruksi dan harapan pelatih, sehingga dapat menjalankan latihan dengan disiplin dan fokus. Sementara itu, gaya komunikasi yang lebih partisipatif dan ramah, seperti *The Equalitarian Style* dan *The Friendly Style*, menciptakan suasana yang mendukung dan meningkatkan keterlibatan atlet dalam proses latihan, yang pada gilirannya memperkuat hubungan antara pelatih dan atlet. Gaya komunikasi yang dramatis dan berkesan, seperti *The Dramatic Style* dan *The Impression Leaving Style*, mampu meningkatkan fokus dan motivasi atlet melalui penggunaan ekspresi dan narasi yang menarik, memastikan bahwa pesan-pesan penting tidak hanya didengar tetapi juga diingat dan diinternalisasi oleh atlet. Dengan mengombinasikan berbagai gaya komunikasi ini secara efektif, pelatih di Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang dapat menciptakan lingkungan latihan yang optimal, mendorong perkembangan teknis dan mental atlet, serta secara keseluruhan meningkatkan prestasi mereka di kompetisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansory, I., Kurnia Herviani, V., & Amelia, D. J. (2021). Evaluasi Tenaga Pendidik di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*. Retrieved from <http://jpkk.ppj.unp.ac.id><http://jpkk.ppj.unp.ac.id>
- Arrozi, H. A. (2020). *Keyakinan Diri Pelatih Terhadap Keberhasilan Pengelolaan Ekstrakurikuler Olahraga SMA Se-Kabupaten Bantul*. Retrieved from <https://eprints.uny.ac.id/68587/1/SKRIPSI.pdf>
- Berliana. (2020). *Wanita, Olahraga dan Globalisasi* (H. Subarjah, Ed.; 1st ed.). Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dimiyati, & Mudijono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febriani, E. (2024). *Gaya Berkomunikasi* (1st ed.). Bekasi: Universitas Esa Unggul. Retrieved from [https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F91108%2Fmod\\_resource%2Fcontent%2F1%2FGAYA+BERKOMUNIKASI.pdf](https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F91108%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2FGAYA+BERKOMUNIKASI.pdf)
- Hartanto, D. (2023). *Gaya Komunikasi Pelatih Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Cabang Bandung Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa 2022/2023*.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). *Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif*.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. doi: 10.52022/jikm.v12i3.102
- Mylsidayu Apta. (2014). *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- @official.unsika. (2023, October 23). *Prestasi Terbaru Club Karate Universitas Singaperbangsa Karawang yang terbaru* .
- P. Charles. (n.d.). *KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA PELATIH DAN ATLET BULUTANGKIS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PADA DINAS PEMUDA DAN OLAHRAGA (DISPORA) PROVINSI RIAU*.
- Riadi, M. (2019). *Pengertian, Tipe dan Jenis Gaya Komunikasi*. Retrieved from <https://www.kajianpustaka.com/2019/07/pengertian-tipe-dan-jenis-gaya-komunikasi.html>
- Rohim, S. (2009). *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rukmanah. (2023). *Komunikasi Pemasaran Digital Program Campaign Melalui Media Whatsapp Blast PT.Telekomunikasi Selular Branch Karawang*.

- Sholihah, I., & Pudjjuniarto. (2021). *Komunikasi Interpersonal Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet*.
- Statistika, G. (2021). *Sekilas Metode Analisis Data oleh Creswell*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* . Bandung: CV.Alfabeta.
- Syafruddin, M. A., Jahrir, A. S., & Yusuf, A. (2022). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 10.
- Umanailo, M. C. B. (2019). *Paradigma Konstruktivis (Issue October)*.